

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menempuh pendidikan merupakan salah satu tahap yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Pendidikan yang diterima individu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk kepribadian siswa sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bahasa Yunani kata Pendidikan mempunyai dua istilah kata yang berbeda namun memiliki bentuk yang hampir sama yaitu pendidikan (*paedagogie*) dan ilmu pendidikan (*paedagogik*). *Paedagogik* atau ilmu pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala perbuatan mendidik dan memberikan pemikiran mengenai pendidikan mulai dari sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan serta cara penilaian pendidikan atau dapat dikatakan lebih memfokuskan dalam teori sedangkan *paedagogie* (pendidikan) merupakan proses pelaksanaannya yaitu mengenai kegiatan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang unggul di masa depan (Sulasmi, 2020).

Kualitas pendidikan yang rendah pada setiap jenjang dan satuan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan di Indonesia pada era modern (Ady & Warliani, 2022). terdapat beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya adalah adanya kesenjangan pada sarana dan prasarana antara pendidikan perkotaan dan pedesaan, bahan ajar

yang berkualitas rendah, bidang administrasi dan standar pembelajaran yang lemah (Fitri, 2021). Memiliki fasilitas yang memadai dan berkualitas dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga turut meningkatkan kualitas pendidikan (Sahid & Rachlan, 2019). Standar pembelajaran yang lemah dapat menyebabkan program pembelajaran tidak efektif dan tidak memfasilitasi siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di sekolah dan di masa depan.

Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan peran dari berbagai pihak yang salah satunya adalah peran guru karena merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Sapriani, 2019). Guru memiliki peran penting yakni memberikan pendidikan yang berkualitas, memotivasi siswa, dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran (Runtoni, 2023). Guru memberikan pendidikan yang berkualitas dengan memastikan bahwa guru harus memberikan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh sebab itu memberikan pendidikan yang berkualitas membutuhkan perencanaan yang baik dan penggunaan pendekatan yang bervariasi dan inovatif. Memotivasi siswa merupakan peran seorang guru untuk dapat membuat siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan (Fimala *et al*, 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan membantu siswa memahami materi secara efektif. Guru membantu siswa mencapai tujuan dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan. Oleh sebab itu, guru memiliki peran besar untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Guru dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan.

Untuk membantu siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar (Rezania *et al*, 2020)

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai guru adalah keterampilan bertanya (Gusrilita, 2022). Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan secara efektif dan tepat dalam berbagai situasi, baik untuk mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, maupun mengembangkan pemahaman. Keterampilan bertanya mencakup kemampuan mengidentifikasi topik yang sesuai, merumuskan pertanyaan yang terbuka atau tertutup, mengevaluasi sumber informasi, dan menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk memperluas pemahaman dan memperdalam pengetahuan. Oleh karena itu, agar pembelajaran bermakna dan menggugah refleksi, guru harus memiliki keterampilan merencanakan dan menerapkan keterampilan bertanya dalam setiap proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya guru erat kaitannya dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*) merupakan salah langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa yang dihasilkan karena siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri yang bertujuan agar siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam (Pertwi *et al*, 2022). Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini sangat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki siswa karena siswa dituntut untuk dapat aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan aktif berdiskusi bersama guru sebagai fasilitator apabila menemukan kesulitan dengan mengajukan pertanyaan atau dengan

menjawab pertanyaan (Sari & Yaqin, 2022). Peran guru sebagai fasilitator dengan bertanya dalam pembelajaran menjadi penting karena guru harus mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif membangun pemahamannya (Sanjani, 2019). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru juga harus mampu mengadaptasi strategi pembelajaran dan materi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswanya. Keterampilan bertanya guru dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan setiap individu siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tepat (Herwina, 2021).

Penyesuaian strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan penentuan model pembelajaran (Hidayat, 2021). Pemilihan model pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan beberapa faktor seperti karakteristik siswa, materi yang dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Rahayu, 2023). Tidak semua model memfasilitasi guru untuk bertanya dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Memilih model pembelajaran yang memfasilitasi guru bertanya sangat penting karena sesuai dengan fungsi guru dalam pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*) yang mana guru menjadi fasilitator (Mahliatussikah *et al*, 2022). Dengan guru bertanya adalah salah satu strategi pengajaran yang sangat efektif memfasilitasi siswa bertanya, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong pemikiran kritis (Priyanto & Kock, 2021).

Guru untuk dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menggerakkan siswa untuk berpikir kritis memerlukan penguasaan keterampilan bertanya yang baik. Keterampilan bertanya guru yang baik adalah

guru menguasai keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut (Sihotang & Simorangkir, 2020). Bertanya dasar guru melibatkan beberapa kemampuan dasar dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan. Komponen keterampilan dasar yakni mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan acuan, memusatkan jawaban ke arah jawaban yang diharapkan, pemindahan giliran jawaban, penyebaran pertanyaan, memberikan waktu berpikir, dan memberikan siswa tuntunan. Sedangkan Pertanyaan lanjutan adalah yang mengutamakan upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kesempatan berpartisipasi, dan mendorong siswa berpikir kritis. Komponen keterampilan bertanya lanjut adalah mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, mengatur urutan pertanyaan secara tepat, dan menggunakan pertanyaan pelacak (Helmiati, 2013).

Pengubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan guru adalah untuk meningkatkan tingkat kompleksitas pertanyaan yang diajukan untuk dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan lebih kritis. Dalam konteks ini, tingkat kognitif merujuk pada tingkat pemikiran yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan. Tingkat kognitif dalam pertanyaan dapat mengacu pada taksonomi bloom revisi. Pertanyaan Taksonomi Bloom revisi yang mengarah pada *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). *Lower Order Thinking Skills* (LOST) terdapat pada level mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), sedangkan *High order thinking skills* (HOTS) berada pada tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta (C6).

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa SMP karena melibatkan konsep-konsep yang kompleks. Pelajaran IPA pada tingkat SMP/MTs yang memuat tiga bidang kajian yaitu biologi, fisika dan kimia secara terpadu. Pembelajaran IPA harus memuat karakteristik IPA yang mencakup tiga aspek yaitu proses, sikap, dan produk. Aspek sikap ilmiah mencakup rasa ingin tahu, keterbukaan, dan berpikir kritis. Untuk membuat siswa menunjukkan sikap ilmiah, guru memiliki peran untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dengan baik. Oleh sebab itu keterampilan dalam melontarkan pertanyaan sangat penting untuk dikuasai seorang guru untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan guru terlalu aktif di kelas atau terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru mendominasi dalam kelas dapat mengakibatkan minimnya interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Kurangnya interaksi tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif atau hanya mendengarkan dan menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pasifnya siswa dapat menyebabkan kurangnya rasa ingin tahu siswa dan daya berpikir kritis siswa. Selain karena guru sering mendominasi dalam kelas, guru juga masih kesulitan mengkomunikasikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk menjawab. Hal tersebut dapat diamati melalui guru kurang mendorong keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa kurang aktif dalam bertanya, dan siswa kurang menanggapi pertanyaan guru. Keterampilan guru dalam bertanya yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap

respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa masih dikatakan rendah (Veronica, 2019).

Hasil observasi dan wawancara bersama guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring yang dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2023 didapatkan bahwa sebagian besar guru IPA lebih cenderung melaksanakan proses pembelajaran yang berfokus pada guru dan cenderung untuk lebih banyak mendominasi kelas tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, guru juga sering membuat pertanyaan-pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Guru IPA membuat pertanyaan-pertanyaan untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan memastikan setiap seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Namun terkadang guru IPA menjawab pertanyaan sendiri dan penyebaran pertanyaan yang kurang merata. Guru diharapkan menguasai keterampilan bertanya bukan hanya untuk membuat siswa sekedar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, namun keterampilan bertanya guru dapat memancing rasa ingin tahu siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu melaksanakan penelitian untuk mengungkapkan keterampilan bertanya guru pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil temuan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Tampaksiring, dilaksanakan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Mata pelajaran IPA bagi siswa SMP masih sulit karena melibatkan konsep-konsep yang kompleks.
2. Guru cenderung untuk lebih banyak mendominasi kelas tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menyebabkan kurangnya rasa ingin tahu siswa dan daya berpikir kritis siswa.
3. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan untuk memfasilitasi interaksi dengan siswa, tetapi terkadang guru IPA menjawab pertanyaan sendiri dan penyebaran pertanyaan yang kurang merata.
4. Keterampilan bertanya guru yang kurang optimal dikarenakan aspek-aspek keterampilan bertanya guru belum dapat dilaksanakan keseluruhan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penelitian ini berfokus menganalisis keterampilan bertanya guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring karena berdasarkan identifikasi masalah poin nomor 4 yaitu keterampilan bertanya guru yang kurang optimal dikarenakan aspek-aspek keterampilan bertanya guru belum dapat dilaksanakan keseluruhan. Adanya keterbatasan kemampuan peneliti dan luasnya cakupan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada kendala yang dialami dalam menerapkan keterampilan bertanya guru pada proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring tahun ajaran 2022/2023.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, didapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan bertanya guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan keterampilan bertanya guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan keterampilan bertanya guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala yang dialami guru dalam menerapkan keterampilan bertanya guru IPA di SMP Negeri 1 Tampaksiring.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk semua pihak. adapun manfaat yang diberikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan keterampilan bertanya guru serta menjadi kajian teori

untuk penelitian sejenis tentang keterampilan bertanya guru pada Pembelajaran IPA.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan bertanya guru pada Pembelajaran IPA sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengembangkan keterampilan bertanya guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lainnya untuk menganalisis keterampilan bertanya guru pada Pembelajaran IPA maupun pada pembelajaran lainnya

